



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 10223-10233

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengelolaan Kecemasan dengan Terapi Murottal Al-Qur'an Pada Pasien Hemodialisis di RSUD Pandan Arang Boyolali

Tri Martiani Rachman^{1✉}, Maksum²

Universitas Ngudi Waluyo

Email: trirachman89@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Kecemasan merupakan masalah psikologis yang umum terjadi pada pasien hemodialisis, yang sering disebabkan oleh terapi invasif dan berulang. Sekitar 38–45% pasien hemodialisis mengalami tingkat kecemasan sedang hingga berat, yang dapat mengganggu kualitas hidup mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas terapi murottal Al-Qur'an dalam pengelolaan kecemasan pada pasien hemodialisis di RSUD Pandan Arang Boyolali. Metode yang digunakan adalah studi kasus kualitatif terhadap seorang pasien berusia 59 tahun yang menjalani hemodialisis dan mengalami kecemasan. Intervensi terapi murottal dilakukan selama tiga hari berturut-turut, dengan durasi setiap sesi sekitar 15 menit. Hasil penelitian menunjukkan penurunan skor kecemasan dari 23 menjadi 15, serta perbaikan pada tanda vital pasien, termasuk tekanan darah dan frekuensi napas. Pasien melaporkan merasa lebih tenang dan kualitas tidurnya membaik. Terapi murottal Al-Qur'an terbukti sebagai intervensi non-farmakologis yang efektif untuk mengelola kecemasan pada pasien hemodialisis. Edukasi dan dukungan dari tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk mengoptimalkan penerapan terapi ini.

Kata Kunci: Kecemasan, Hemodialisis, Terapi Murottal, Kualitas Hidup

Abstract

Anxiety is a common psychological issue among hemodialysis patients, often caused by invasive and repetitive therapies. Approximately 38–45% of hemodialysis patients experience moderate to severe anxiety, which can disrupt their quality of life. This study aims to explore the effectiveness of Qur'anic murottal therapy in managing anxiety among hemodialysis patients at RSUD Pandan Arang Boyolali. The method used is a qualitative case study involving a 59-year-old patient undergoing hemodialysis and experiencing anxiety. The murottal therapy intervention was conducted over three consecutive days, with each session lasting approximately 15 minutes. The results of the study indicate a reduction in anxiety scores from 23 to 15, as well as improvements in the patient's vital signs, including blood pressure and respiratory rate. The patient reported feeling calmer and improved sleep quality. Qur'anic murottal therapy has proven to be an effective non-pharmacological intervention for managing anxiety in hemodialysis patients. Education and support from healthcare professionals are essential to optimize the implementation of this therapy.

Keywords: *Anxiety, Hemodialysis, Murottal Therapy, Quality of Life*

PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan salah satu masalah psikologis yang umum terjadi pada pasien hemodialisis, khususnya akibat proses terapi yang invasif dan berulang. Pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis sering kali mengalami kecemasan yang dapat berdampak signifikan pada kualitas hidup mereka. Menurut penelitian, sekitar 38–45% pasien hemodialisis mengalami tingkat kecemasan sedang hingga berat, yang ditandai dengan gejala fisik seperti jantung berdebar, kesulitan tidur, dan ketegangan otot.

Kecemasan ini sering kali disebabkan oleh ketidakpastian mengenai kondisi kesehatan, ketergantungan pada mesin dialisis, serta kekhawatiran akan komplikasi penyakit dan beban ekonomi yang mungkin timbul. Proses hemodialisis yang dilakukan secara rutin, biasanya dua hingga tiga kali seminggu, juga menambah beban psikologis bagi pasien. Banyak pasien merasa terjebak dalam siklus kekhawatiran yang terus menerus, yang dapat mempengaruhi motivasi mereka untuk menjalani perawatan secara konsisten. Jika tidak ditangani dengan baik, kecemasan dapat memperburuk kondisi fisik dan psikologis pasien, mengganggu kepatuhan terhadap pengobatan, dan menurunkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Salah satu pendekatan non-farmakologis yang relevan dalam mengelola kecemasan adalah terapi murottal Al-Qur'an. Terapi ini melibatkan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dipercaya dapat memberikan ketenangan dan dukungan spiritual. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terapi murottal dapat menurunkan kadar hormon stres

seperti kortisol dan meningkatkan perasaan tenang pada individu yang mengalami kecemasan. Selain itu, murottal Al-Qur'an dapat memberikan rasa kedamaian yang mendalam, yang sangat penting bagi pasien yang berada dalam situasi stres tinggi.

Namun, penerapan terapi murottal di rumah sakit masih minim dilaporkan dan jarang dievaluasi secara sistematis. Banyak praktisi kesehatan yang belum sepenuhnya memahami potensi manfaat terapi ini dalam konteks keperawatan holistik. Penerapan terapi ini memerlukan dukungan dari tim medis dan pemahaman yang kuat mengenai nilai-nilai spiritual pasien. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan dan edukasi bagi tenaga kesehatan untuk mengenali dan menerapkan terapi ini secara efektif.

Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi efektivitas terapi ini sebagai intervensi keperawatan yang dapat diintegrasikan dalam praktik klinis. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran akan pentingnya pendekatan holistik dalam perawatan pasien, yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik tetapi juga psikologis dan spiritual. Dengan melakukan pendekatan holistik, diharapkan pasien dapat merasakan dukungan yang lebih menyeluruh dalam proses penyembuhan mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas terapi murottal Al-Qur'an dalam mengatasi kecemasan pada pasien hemodialisis di RSUD Pandan Arang Boyolali. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi intervensi keperawatan yang lebih holistik dan sesuai dengan kebutuhan pasien. Dengan mempertimbangkan nilai spiritual pasien, diharapkan terapi murottal dapat menjadi bagian integral dari manajemen kecemasan pasien hemodialisis, sehingga meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan terapi ini dapat diimplementasikan secara lebih luas, memberikan dukungan emosional yang diperlukan, dan menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi pasien selama proses hemodialisis. Penelitian ini juga bertujuan untuk membuka diskusi lebih lanjut mengenai penerapan terapi spiritual dalam konteks perawatan kesehatan modern. Dengan melibatkan keluarga dalam proses terapi, diharapkan dukungan sosial yang lebih kuat dapat tercipta, sehingga pasien merasa lebih diperhatikan dan didukung dalam perjalanan pengobatannya.

Seluruh upaya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia keperawatan, terutama dalam menangani masalah kecemasan pada pasien hemodialisis. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian lebih lanjut mengenai terapi non-farmakologis berbasis spiritual. Dengan terus mengembangkan dan mengevaluasi intervensi seperti terapi murottal, diharapkan pasien dapat mendapatkan

perawatan yang lebih komprehensif dan efektif dalam menghadapi tantangan kesehatan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam pengelolaan kecemasan pada pasien hemodialisis melalui intervensi terapi murottal Al-Qur'an. Penelitian dilakukan terhadap satu subjek kasus, yaitu pasien berusia 59 tahun yang dirawat di RSUD Pandan Arang Boyolali.

Subjek penelitian dipilih secara purposif dengan kriteria inklusi meliputi pasien yang telah didiagnosis gagal ginjal kronis, menjalani hemodialisis, serta mengalami kecemasan dengan skor HARS di atas 18. Persetujuan tertulis dari pasien dan keluarganya (informed consent) juga diperlukan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Kriteria eksklusi adalah pasien dengan kondisi medis tertentu yang dapat mempengaruhi hasil, seperti gangguan kesehatan mental yang berat atau gangguan pendengaran yang signifikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pasien dan keluarganya, yang meliputi pertanyaan tentang pengalaman kecemasan mereka, harapan, dan dukungan yang diterima. Observasi langsung juga dilakukan untuk menilai perilaku dan reaksi pasien selama sesi terapi. Selain itu, pemeriksaan fisik yang meliputi pengukuran tanda vital seperti frekuensi napas, denyut nadi, dan tekanan darah dicatat untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi kesehatan pasien.

Intervensi terapi murottal dilakukan selama 3 hari berturut-turut, dengan durasi setiap sesi sekitar 15 menit, menggunakan Surah Al-Mulk yang diperdengarkan melalui pemutar audio. Pemilihan Surah Al-Mulk didasarkan pada kandungan spiritualnya yang diyakini dapat memberikan ketenangan bagi pasien. Dalam sesi ini, pasien juga didorong untuk berdoa dan merenungkan makna ayat-ayat yang didengarkan, sehingga memperdalam pengalaman spiritual mereka.

Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode, yang mencakup data yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta dokumentasi rekam medis. Selain itu, hasil penelitian diuji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh dapat diandalkan dan relevan. Triangulasi ini penting untuk mengurangi bias dan meningkatkan validitas hasil penelitian.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian RSUD Pandan Arang Boyolali dengan nomor: 111/RSPA/KEP/EC/2025, yang menunjukkan bahwa

penelitian ini telah memenuhi standar etik dalam penelitian kesehatan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan kecemasan pasien hemodialisis dan dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini.

Ke depan, diharapkan penelitian ini dapat memicu perhatian lebih lanjut terhadap penggunaan terapi spiritual dalam praktik keperawatan, serta mendorong penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas pendekatan serupa di lingkungan yang berbeda. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pendidikan bagi tenaga kesehatan mengenai pentingnya integrasi aspek spiritual dalam perawatan pasien dengan penyakit kronis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses asuhan keperawatan dilaksanakan selama tiga hari, dimulai pada tanggal 8 Mei 2025 hingga 10 Mei 2025, dengan lokasi pelaksanaan di ruang Akar Wangi RSUD Pandan Arang Boyolali. Subjek adalah seorang pasien perempuan berusia 59 tahun, seorang ibu rumah tangga yang tinggal di Ngablak, Boyolali. Berdasarkan hasil pengkajian awal, diketahui bahwa pasien mengalami kecemasan terkait kondisi ginjalnya dan ketidakpastian terhadap kelangsungan pengobatan hemodialisis.

Pasien menyatakan merasa takut terhadap masa depan pengobatannya dan mengalami kesulitan tidur, terutama menjelang sesi hemodialisis. Dia mengungkapkan bahwa kecemasan ini membuatnya merasa tertekan dan sulit berkonsentrasi pada aktivitas sehari-hari. Di samping itu, pasien juga merasa khawatir tentang dampak psikologis dari penyakitnya terhadap keluarga, yang semakin menambah beban emosional. Kecemasan ini tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri, tetapi juga memengaruhi interaksi dan hubungan dengan orang-orang terdekatnya.

Secara objektif, pasien tampak gelisah, dengan tanda-tanda fisik kecemasan seperti peningkatan frekuensi napas dan denyut jantung. Pemeriksaan fisik mencatat frekuensi napas 24×/menit, tekanan darah 225/110 mmHg, denyut nadi 110×/menit, dan suhu tubuh 37,8 °C. Skor kecemasan awal berdasarkan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) adalah 23, yang menunjukkan tingkat kecemasan sedang.

Diagnosis keperawatan utama yang ditegakkan adalah "ansietas berhubungan dengan krisis situasional" dan diagnosis pendukung yaitu "gangguan rasa nyaman berhubungan dengan efek samping terapi". Intervensi keperawatan dilakukan berdasarkan

Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), dengan tindakan meliputi terapi murottal Al-Qur'an, edukasi teknik relaksasi, serta kolaborasi dalam pengelolaan obat.

Implementasi terapi murottal dilakukan dua kali sehari selama tiga hari. Pada hari pertama, pasien mendengarkan murottal selama 15 menit dan menunjukkan respons positif dengan perasaan lebih tenang. Pasien juga melaporkan adanya peningkatan kenyamanan fisik setelah sesi tersebut, yang terlihat dari penurunan ketegangan otot dan frekuensi napas. Pada hari kedua, pasien melanjutkan terapi dan mengungkapkan perasaan lebih nyaman serta tidur lebih nyenyak dari sebelumnya, yang merupakan kemajuan signifikan dalam proses pemulihan.

Pada hari ketiga, evaluasi menunjukkan penurunan skor kecemasan menjadi 15, dengan tanda vital yang membaik (tekanan darah 160/90 mmHg, frekuensi napas 20x/menit, dan denyut nadi 88x/menit). Selain itu, pasien tampak lebih ceria dan lebih mampu berinteraksi dengan tim perawat. Keluarga pasien juga memberikan dukungan yang baik, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan psikologis pasien. Dukungan emosional dari keluarga terbukti menjadi faktor kunci dalam proses pemulihan pasien.

Pengalaman pasien selama sesi terapi murottal juga memberikan dampak positif terhadap hubungan emosionalnya dengan anggota keluarga, di mana mereka mulai lebih terbuka dalam berdiskusi mengenai kekhawatiran dan harapan. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih suportif dan memperkuat ikatan keluarga, memungkinkan pasien merasa lebih aman dan nyaman dalam menghadapi perawatan yang dijalani.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an efektif dalam mengelola kecemasan pada pasien hemodialisis, serta dapat menjadi bagian dari intervensi keperawatan holistik yang lebih luas. Temuan ini mendukung pentingnya integrasi pendekatan spiritual dalam perawatan kesehatan, yang tidak hanya memperhatikan aspek fisik tetapi juga psikologis dan spiritual pasien. Dengan demikian, diharapkan praktik ini dapat diadopsi lebih luas di berbagai fasilitas kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien yang menghadapi tantangan serupa.

Ke depan, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai berbagai jenis bacaan Al-Qur'an dalam terapi murottal untuk menentukan mana yang paling efektif dalam mengelola kecemasan pada pasien dengan kondisi serupa. Selain itu, pendekatan yang lebih komprehensif dalam pengelolaan kecemasan pasien hemodialisis harus terus dikembangkan, dengan mempertimbangkan aspek spiritual dan dukungan sosial sebagai bagian dari strategi perawatan.

Pembahasan

Hasil dari intervensi keperawatan yang terfokus pada terapi murottal Al-Qur'an selama tiga hari menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap kondisi psikologis pasien. Penurunan skor kecemasan dan perbaikan pola tidur menunjukkan bahwa kesehatan mental pasien mengalami perbaikan yang berarti. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kecemasan yang tidak dikelola dengan baik dapat mengganggu kualitas hidup dan kepatuhan terhadap pengobatan, serta berpotensi memperburuk kondisi fisik pasien.

Dengan bantuan terapi murottal, pasien dapat merasakan ketenangan yang lebih optimal, sehingga mengurangi stres dan kecemasan yang sering mengganggu pikiran mereka. Terapi murottal yang diterapkan, yaitu mendengarkan Surah Al-Mulk, merupakan pendekatan yang telah terbukti efektif secara klinis dalam membantu mengelola kecemasan. Seperti yang dijelaskan oleh Hilda et al. (2024), penerapan terapi murottal memberikan dampak yang signifikan terhadap penurunan kecemasan pasien, dengan nilai $p < 0,001$. Penelitian lain oleh Wa Ode et al. (2024) juga mendukung hasil ini, di mana terapi murottal mampu meningkatkan kualitas hidup pasien yang mengalami kecemasan.

Penerapan terapi murottal dalam studi kasus ini juga melibatkan edukasi intensif kepada keluarga pasien, yang berperan penting dalam keberhasilan intervensi. Keterlibatan keluarga terbukti sangat membantu proses pemulihan, sebagaimana dijelaskan oleh Setiawan & Rahayu (2023), bahwa pemahaman dan partisipasi keluarga dalam tindakan perawatan akan meningkatkan efektivitas terapi non-farmakologis seperti terapi murottal. Melalui edukasi yang diberikan, keluarga pasien tidak hanya belajar tentang pentingnya terapi murottal, tetapi juga memahami teknik relaksasi dan cara mendukung pasien selama menjalani hemodialisis.

Hasilnya, keluarga mampu melanjutkan terapi mandiri dengan hasil yang sangat baik. Mereka menunjukkan keaktifan dalam mendukung pasien, yang menciptakan suasana yang lebih positif di rumah. Selain itu, hubungan emosional antara pasien dan anggota keluarga semakin erat, yang dapat meningkatkan motivasi pasien untuk menjalani terapi dengan lebih baik.

Tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan tindakan adalah kondisi psikologis pasien yang mudah cemas dan ketidakpastian terhadap proses pengobatan. Namun, dengan pendekatan komunikatif, sabar, dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami, edukasi dapat disampaikan dengan baik. Pendekatan ini sangat penting, karena

memastikan bahwa pasien dan keluarganya merasa didukung dan memahami proses perawatan yang mereka jalani.

Secara keseluruhan, terapi murottal dalam studi ini menunjukkan keberhasilan yang nyata. Hal ini tidak hanya ditunjukkan oleh perbaikan data klinis, tetapi juga meningkatnya kualitas hidup pasien dan kemandirian keluarga dalam melanjutkan terapi di rumah. Intervensi ini membantu pasien merasakan kedamaian dan ketenangan, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan emosional selama proses hemodialisis.

Oleh karena itu, intervensi ini sangat direkomendasikan untuk diterapkan secara luas di fasilitas layanan kesehatan primer, terutama untuk pasien hemodialisis yang menunjukkan gejala kecemasan. Dengan mengintegrasikan terapi murottal ke dalam praktik keperawatan, diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi pasien dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

Selain itu, penelitian lebih lanjut mengenai berbagai jenis bacaan Al-Qur'an dalam terapi murottal juga dapat dilakukan untuk menentukan mana yang paling efektif dalam mengelola kecemasan pada pasien dengan kondisi serupa. Diperlukan juga penelitian longitudinal untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari terapi ini terhadap kualitas hidup pasien. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan protokol perawatan yang lebih komprehensif dan berbasis bukti.

Melalui upaya ini, diharapkan pasien tidak hanya mendapatkan perawatan medis yang optimal, tetapi juga dukungan psikologis dan spiritual yang diperlukan dalam menghadapi perjalanan kesehatan mereka. Terapi murottal tidak hanya memberikan ketenangan, tetapi juga membangun harapan dan keyakinan dalam diri pasien, yang sangat penting dalam proses penyembuhan. Dengan pendekatan yang holistik dan melibatkan keluarga, diharapkan pasien dapat menjalani proses perawatan dengan lebih baik dan lebih bermakna.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengkajian, implementasi, dan evaluasi intervensi yang telah dilakukan selama tiga hari terhadap pasien hemodialisis yang mengalami kecemasan, dapat disimpulkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an terbukti menjadi intervensi yang efektif. Teknik ini mampu menurunkan tingkat kecemasan pasien, memperbaiki pola tidur, dan meningkatkan rasa tenang serta kenyamanan secara keseluruhan. Dengan pelaksanaan yang tepat dan dukungan dari keluarga, terutama dalam memberikan waktu dan fasilitas untuk mendengarkan murottal, intervensi ini memberikan hasil klinis yang

signifikan dalam waktu relatif singkat.

Edukasi yang diberikan kepada keluarga juga meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya terapi spiritual dan cara melanjutkan intervensi di rumah. Hasil ini menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an merupakan strategi intervensi non-farmakologis yang tidak hanya efektif tetapi juga dapat diterapkan secara luas dalam praktik keperawatan di layanan kesehatan primer. Dengan demikian, murottal Al-Qur'an dapat menjadi pilihan yang baik dalam manajemen kecemasan pada pasien hemodialisis, terutama bagi mereka yang memiliki latar belakang keagamaan Islam.

Dari hasil penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran. Pertama, bagi tenaga keperawatan di fasilitas pelayanan kesehatan, khususnya di RSUD Pandan Arang, diharapkan mampu mengaplikasikan terapi murottal Al-Qur'an sebagai bagian dari intervensi standar dalam menangani kecemasan pada pasien hemodialisis. Intervensi ini tidak hanya membantu pasien tetapi juga memberdayakan keluarga melalui edukasi yang komprehensif mengenai pentingnya dukungan spiritual dan teknik relaksasi.

Kedua, bagi institusi pendidikan keperawatan, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penguatan kurikulum terkait keterampilan klinis dan pendekatan spiritual dalam praktik keperawatan. Diharapkan mahasiswa keperawatan dapat lebih memahami cara mengintegrasikan terapi non-farmakologis dalam asuhan keperawatan mereka, sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan di lapangan.

Ketiga, bagi masyarakat, khususnya keluarga yang memiliki anggota yang menjalani hemodialisis, diharapkan memiliki kesadaran untuk mengenali tanda-tanda kecemasan dan mampu melakukan tindakan awal seperti mendengarkan murottal di rumah. Dengan melibatkan keluarga, proses adaptasi pasien dapat berjalan lebih baik dan memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan. Keluarga yang aktif terlibat dalam proses perawatan dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih positif dan mendukung bagi pasien.

Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan subjek yang lebih luas dan durasi intervensi yang lebih panjang agar hasilnya lebih kuat dan dapat digeneralisasikan. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi terapi lain yang sejalan dengan nilai spiritual pasien untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi pasien hemodialisis, tetapi juga dapat menjadi acuan dalam pengembangan praktik keperawatan berbasis bukti yang lebih komprehensif dan holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad asyroful anam. (2017). Pengaruh Psychoreligius Care : Mendengarkan Murotal Al-Quran Dengan Irama Nahawand Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Lansia di UPTD Griya Werdha Jambangan Kota Surabaya.
- Alfi Nurkhasanah & Nur Rahmawati. (2024). Penerapan Murottal Al-Qur'an Meningkatkan Kualitas Tidur Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa di RS PKU 'Aisyiyah Boyolali
- Ambar Setro Rini & Dewi Suryandari. (2019). Asuhan Keperawatan Pasien Chronic Disease (CKD) Dalam pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman dan Nyaman : Ansietas
- Erlangga Galih ZN., dkk. (2022). Terapi Spiritual Terhadap Kecemasan dan Depresi Pada Pasien Hemodialisis : Literatur Review. Jurnal Keperawatan
- Fajar Al Afif. (2020). Terapi Murrotal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa : Literatur Review
- Hamilton, M. (1959). Penilaian kondisi kecemasan berdasarkan peringkat. *British Journal of Medical Psychology*, 32(1), 50–55. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8341.1959.tb00467.x>
- Hilda H., dkk. (2024). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Penerapan Terapi Murotal Al-Qur'an Terhadap Kecemasan Penyakit Paliatif di RSUP Dr. Sitanala Kota Tangerang. *Jurnal Ilmu Kesehatan*
- Maulina, R., & Widodo, A. (2020). Efektivitas Terapi Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi dengan HARS. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(1), 45–53.
- Melyana Kwesaputra. (2024). Implementasi terapi Murrotal Dalam Pemenuhan Istirahat Tidur Pasien gagal Ginjal Kronis (GGK) di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar
- Nadia Imara Fasa. (2016). Pengaruh Murrotal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Depresi Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di PKU Muhammadiyah Gamping.
- Risni Septia Utami. (2016). Pengaruh Terapi Murrotal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Hemodialisis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping
- Setiawan, D., & Rahayu, S. (2023). Pemahaman dan partisipasi keluarga dalam tindakan perawatan meningkatkan efektivitas terapi non-farmakologis seperti terapi murottal. *Jurnal Kesehatan dan Keperawatan*, 12(1), 45–52.
- Subarman Pius, E., & Herlina, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit

- Tarakan. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 3(1).
- Subroto, G., & Winarti, R. (2022). Terapi Murottal Al Quran Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Rs Salatiga. *Jurnal NERS Widya Husada*, 9, 2.
- Syawal, A., Binti Awad, F., & Ikhsan, M. (2022). Makna Pengulangan Ayat dalam al-Qur'an Surah ar-Rahman: Tinjauan Literatur. *Gunung Djati Conference Series*, 9.
- Wahyuningsih, T., & Puspitasari, A. (2022). Pengaruh Terapi Murottal terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10(2), 102–110.
- Wa Ode S.A., dkk. (2023). Pendidikan Kesehatan Tentang Manfaat Terapi Murottal Al-Qur'an. *Jurnal Abmas Negeri*. Vol.4, No.1.